

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini mengelola dan menggambarkan data serta informasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Metode ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi juga analisis. Penyampaian data dan informasi digambarkan dalam bentuk tampilan kalimat yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa mengenai Efektivitas Kebijakan Sistem Alih Daya *Outsourcing* (Studi Kasus di PT Centralpertiwi Bahari), maka tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang didasarkan pada kualitatif. Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan mendeskripsikan secara terperinci tentang interaksi yang terjadi antara sistem kebijakan perusahaan dengan buruh dalam Efektivitas Kebijakan Sistem Alih Daya *Outsourcing* (Studi Kasus di PT Centralpertiwi Bahari). Data atau informasinya berbentuk gejala yang sedang berlangsung, serta standar (tolak ukur) dalam mengungkapkan kebenarannya adalah kondisi idealnya dan bukan menggunakan angka atau simbol-simbol tertentu. Penelitian ini menemukan kebenaran berupa

generalisasi yang dapat diterima dengan akal sehat manusia, terutama peneliti sendiri. Sedangkan untuk pengelolaan dan penyajian data, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kebijakan Sistem Alih Daya *Outsourcing* (Studi Kasus di PT Centralpertiwi Bahari). Dalam penelitian ini, data yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan diteliti dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada informasi yang berkompeten dan berkaitan dalam masalah ini. Setelah data dikumpulkan akan diperiksa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

Pemilihan masalah dalam penelitian kualitatif atau yang disebut dengan fokus penelitian merupakan pokok-pokok masalah yang masih bersifat general. Penetapan fokus penelitian kualitatif sangatlah penting karena untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian atau suatu pengamatan. Pemilihan masalah penelitian dapat dilakukan dengan menentukan sasaran utama penelitian, lokasi penelitian serta tahun penelitian. Sehingga akan diperoleh hasil dari rumusan masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya.

Untuk membatasi analisis dalam penelitian ini, yang menjadi inti perumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis memfokuskan penelitian adalah bagaimana efektivitas kebijakan sistem alih daya *outsourcing* (Studi Kasus di PT Centralpertiwi Bahari) yakni untuk mengetahui dan menganalisis proses

efektivitas kebijakan sistem alih daya *outsourcing* dalam praktek kebijakan yang terjadi dilapangan buruh di PT Centralpertiwi Bahari. Adapun indikator untuk melihat efektivitas kebijakan tersebut ialah dengan berpedoman pada instrument guna melihat efektivitas kebijakan yang dikembangkan oleh William N. Dunn terdapat lima indikator efektivitas kebijakan, yakni:

1) Efisiensi

Apabila sasaran yang ingin dicapai oleh suatu kebijakan publik ternyata sangat sederhana sedangkan biaya yang dikeluarkan melalui proses kebijakan terlampau besar dibandingkan dengan hasil yang dicapai. Ini berarti kegiatan kebijakan telah melakukan pemborosan dan tidak layak untuk dilaksanakan.

2) Kecukupan

Melihat atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Hal ini berarti bahwa sebelum suatu produk kebijakan disahkan dan dilaksanakan harus ada analisis kesesuaian metode yang akan dilaksanakan dengan sasaran yang akan dicapai, apakah caranya sudah benar atau menyalahi aturan atau teknis pelaksanaannya yang benar.

3) Perataan

Kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya-manfaat merata. Kunci dari perataan yaitu keadilan atau kewajaran.

4) Responsivitas

Seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok buruh *outsourcing*.

5) Ketepatan

Ketepatan dapat diisi oleh indikator keberhasilan kebijakan lainnya (bila ada). Misalnya dampak lain yang tidak mampu diprediksi sebelumnya baik dampak tak terduga secara positif maupun negatif atau dimungkinkan alternatif lain yang dirasakan lebih baik dari suatu pelaksanaan kebijakan sehingga kebijakan bisa lebih dapat bergerak secara lebih dinamis.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jl P. Diponegoro No. 52 Teluk Betung Bandar Lampung (35214), PT Rahmat Mitra Mandiri selaku perusahaan penyedia tenaga *outsourcing* dan PT Centralpertiwi Bahari yang beralamat di Jl Ir Sutami. Km 16 Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Alasan dijadikannya PT Centralpertiwi Bahari sebagai lokasi penelitian karena PT Centralpertiwi Bahari merupakan salah satu dari beberapa perusahaan yang menggunakan buruh sistem *outsourcing*. Selain itu, kompleksitas permasalahan dari dinamika yang terjadi dalam tubuh PT Centralpertiwi Bahari Kabupaten Lampung Selatan khususnya buruh sistem *outsourcing* yang berada pada perusahaan ini menjadi alasan kedua bagi penulis dalam memilih lokasi penelitian ini.

D. Jenis Data

Data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara mendalam secara langsung berdasarkan panduan melalui daftar pertanyaan dengan informasi maupun studi dokumentasi di lingkungan PT Centralpertiwi Bahari, PT Rahmat Mitra Mandiri dan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pelengkap dan penunjang dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca literatur-literatur berupa buku-buku, Undang-Undang yang berkaitan dengan praktik *outsourcing* misalnya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang selanjutnya disebut Undang-Undang Ketenagakerjaan, khususnya pada pasal 56, 57, 58, 59, 64, 65, dan 66 serta keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.220/Men/X/2004 tentang Syarat-Syarat Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Perusahaan Lain yang selanjutnya disebut KEPMEN No 220 Tahun 2004 dan dokumen-dokumen lainnya serta membaca dan media cetak maupun televisi yang berkaitan dengan efektivitas kebijakan sistem alih daya *outsourcing* terhadap buruh.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Dalam menyebutkan identitas sumber data primer dalam penelitian ini digunakan istilah "informasi" untuk menjaga identitas asli responder. Informasi dipilih secara purposive sampling, sebagai pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Penggunaan purpose sampling bertujuan untuk mengambil sampel secara subjektif, dengan anggapan bahwa sampel yang diambil itu merupakan keterwakilan (*representatifi*) bagi peneliti, sehingga pengumpulan data yang langsung pada sumbernya dapat dilakukan secara proporsional demi keakuratan penelitian.

Kriteria yang digunakan sebagai sumber data adalah mengetahui pelaksanaan kebijakan sistem *outsourcing* PT Centralpertiwi Bahari Kabupaten Lampung Selatan dalam pelaksanaan dilapangan oleh buruh yang bekerja di perusahaan tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sumber data dalam kriteria ini adalah:

1. Loekman Djoyosoemarto, Kadis Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bandar Lampung
2. Andreas Manik, Manager HRD PT Centralpertiwi Bahari
3. Jefry Pratama, Manager PT Rahmat Mitra Mandiri penyedia jasa *outsourcing*
4. Buruh *outsourcing* PT Centralpertiwi Bahari yang diambil melalui tingkat pendidikan terakhir buruh. Yakni total berjumlah 6 (enam) orang buruh

yang terdiri dari tingkat SD berjumlah 2 (dua) orang, tingkat SMP berjumlah 2 (dua) orang, dan tingkat SMA berjumlah 2 (dua) orang, perwakilan buruh-buruh *outsourcing* tersebut diambil dari tingkat pendidikan terakhir di PT Centralpertiwi Bahari

F. Teknik Pengumpulan Data

Hasil dari setiap penelitian menurut data yang benar dan dipertanggungjawabkan secara kebenarannya, informasi yang akurat sangat menunjang hasil yang akan diperoleh. Metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang akan memungkinkan peneliti untuk melihat obyek penelitian, pemahaman dalam metode kualitatif juga dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan baik data primer maupun data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1) Wawancara

Diartikan sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka di antara pewawancara dengan informasi (Nazir, 1988:23-40). Wawancara dilakukan dengan pars informasi untuk mendapatkan data primer sebagaimana terurai pada sub bab sebelumnya yang berkaitan dengan proses Efektivitas Kebijakan Sistem Alih Daya *Outsourcing* (Studi Kasus di Centralpertiwi Bahari).

2) Studi kepustakaan

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

menelusuri, menghimpun dan menelaah sumber-sumber atau bahan-bahan pustaka seperti dokumen, buku, jurnal, modul, makalah dan hal lain yang sifatnya tertulis, yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu tentang efektivitas kebijakan sistem alih daya *outsourcing* terhadap buruh di PT Centralpertiwi Bahari.

3) Teknik Pengamatan atau Observasi

Peneliti melakukan pengamatan (melihat, mendengar) secara langsung terhadap masalah atau obyek yang diteliti sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan pada PT Centralpertiwi Bahari Kabupaten Lampung Selatan.

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian dari lapangan dikumpulkan dan setelah itu data tersebut diolah. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Inventarisasi data, yakni mengumpulkan data dari hasil studi kepustakaan dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan informan yang telah ditentukan oleh penulis. Data yang berasal dari studi kepustakaan dikumpulkan melalui penelusuran data baik yang berupa peraturan perundang-undangan, literature (buku) ataupun dokumen-dokumen lainnya.
2. Menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penyeleksian ini dilakukan dengan cara memilah data yang diperoleh dari proses pengumpulan data baik dari wawancara maupun dari studi

kepastakaan untuk menentukan mana yang dianggap penting dan berguna dan mana yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

3. Mengklarifikasikan data, tahap ini dilakukan setelah data diseleksi. Kemudian data yang telah dipilih diklarifikasikan dan dilihat jenisnya serta hubungannya berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat.
4. Menyusun data, yakni memposisikan data yang telah diproses melalui tiga tahapan sebelumnya pada posisi pokok bahasan secara sistematis.

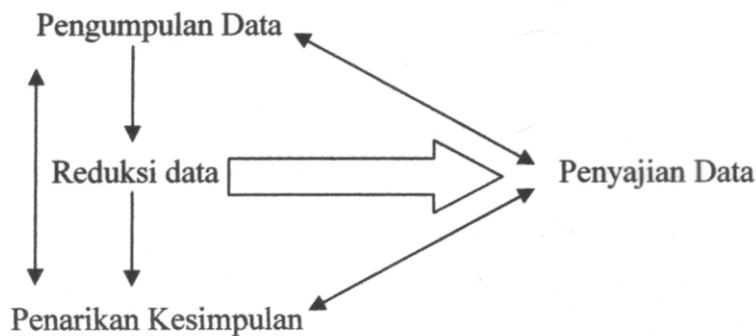
H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara ke dalam lampiran, mengelola data ke dalam bentuk lampiran, menggambarkan proses penelitian dan hasil wawancara ke dalam pembahasan dalam skripsi ini dan terakhir adalah menafsirkan hasil penelitian ini dengan menghubungkan teori-teori dan data yang ada dengan hasil wawancara dengan informasi pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bandar Lampung, PT Centralpertiwi Bahari Kabupaten Lampung Selatan, dan PT Rahmat Mitra Mandiri.

Proses analisis data kualitatif menurut Matthew B. Mills dan A. Michael Huberman (1992: 20) akan melalui proses sebagai berikut:

- 1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mangorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.
- 2) Penyajian Data (*display*) dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian, maka akan diusahakan membuat berbagai matrik naratif saja. Dalam *display* data ini sangat membutuhkan kemampuan interpretatif yang baik pada si peneliti, sehingga dapat menyajikan data dengan baik.
1. Verifikasi (menarik kesimpulan), yaitu peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Ketiga kegiatan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Komponen-komponen analisis data, model interaktif dari Matthew B. Milis dan A. Michael Huberman, (1992: 20).

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1984: 23). Siklus interaktif ini menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang komprehensif dan rinci mengenai suatu masalah, sehingga dapat melahirkan kesimpulan-kesimpulan.

I. Uji Keabsahan Data

Adapun pada penelitian kualitatif, terdapat 4 (empat) bentuk uji keabsahan data, yaitu uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal), dan uji konfirmabilitas (objektivitas) (Prastowo, 2011: 265). Namun dari keempat bentuk tersebut, uji kredibilitas data adalah yang paling sering digunakan. Uji

kredibilitas data memiliki 2 (dua) fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti (Prastowo, 2011: 266). Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan 7 (tujuh) teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi (Prastowo, 2011: 265). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

Moleong (2006: 330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (Prastowo, 2011: 269) membedakan teknik ini menjadi lima macam, antara lain sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber, yaitu suatu teknis pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Triangulasi penyidik, yaitu cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data.
5. Triangulasi teori, yaitu cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

Adapun dari kelima macam triangulasi di atas, peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari para informan yang di tuju. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, studi kepustakaan dan kemudian di cek dengan observasi.